

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negara kepulauan yang memiliki kawasan yang sangat luas merupakan negara yang banyak sekali potensi pariwisatanya, dan sangat potensial untuk dikembangkan. Seperti yang kita rasakan pada saat ini pariwisata memang sedang berkembang dengan sangat pesat dari tahun ketahun, bahkan telah menjadi industri unggulan untuk pembangunan ekonomi di beberapa negara, karena sangat strategis bagi negara-negara terutama Indonesia untuk menambah devisanya dari sektor non migas, ditambah lagi usaha pariwisata ini termaksud penyumbang devisa yang cukup besar bagi Negara Indonesia selain dari sektor migas. Dengan digalakkannya otonomi daerah, sektor sektor pariwisata tersebut tidak hanya memberikan pendapatan untuk pemerintah pusat saja namun juga digunakan sebagai pendapatan daerah untuk pembangunan daerah tersebut, sehingga perlu adanya perhatian khusus terhadap pengelolaan pada sektor ini.

Sebagai negara yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman kebudayaan daerahnya tidak hanya itu indonesia juga memiliki keindahan-keindahan alam yang sangat mempesona. Melalui kebudayaan dan keindahan alam

yang di miliki, kita mampu untuk menyedot wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman Bangsa Indonesia. Keindahan alam Indonesia ini telah membuat Indonesia menjadi layak sebagai suatu tempat tujuan wisata di dunia Internasional, hal ini di dukung dengan berkembangnya jasa akomodasi, jasa boga, transportasi, atraksi wisata, biro perjalanan, tour and travel. Untuk mendukung sektor pariwisata ini, pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan. Seperti menyediakan fasilitas untuk mendukung kelancaran sektor pariwisata, yaitu sarana penyedia jasa akomodasi bagi wisatawan asing maupun domestik seperti hotel dan resort.

Salah satu daerah di Indoneisa yang daerahnya memiliki tempat-tempat wisata yang mempesona dan sangat potensial untuk dikembangkan, yaitu wisata bahari Kepulauan Riau yang tercatat sebagai destinasi penyumbang wisatawan mancanegara nomer 3 di Indonesia setelah Bali dan Jakarta. Dengan lebih dari 96% wilayahnya adalah lautan atau 242.825 Lm², telah menjadikan Kepulauan Riau sebagai sektor bahari dan paket wista yang diunggulkan. Beragam keindahan alam bahari Kepulauan Riau siap untuk digali, dibangun, dikembangkan lalu dipasarkan baik ketingkat nasional maupun internasional. Sungguh alam bahari Kepulauan Riau tersaji pada semua

wilayah pantai dan lautannya, mengingat Kepulauan Riau adalah daerah kepulauan (Putra, 2015).

TABEL 1.1
Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2013-2015

Pintu Masuk	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Batam	1.007.446	1.336.430	1.454.110
Tanjung pingan	97.954	99.593	97.672
Bintan	313.945	318.154	320.861
Karimun	100.908	104.889	100.782
Jumlah	1.520.253	1.859.066	1.973.425

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2015

Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama tahun 2015 tercatat sebanyak 1.973.425 orang atau mengalami kenaikan sebesar 6,15 persen dibanding kunjungan wisman selama tahun 2014 yang mencapai 1.859.066 orang. Wisman yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau selama tahun 2015 selama 2015 sekitar 20.92 persen dari total wisman yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 9.435.411 orang (Badan Pusat Statistika Provinsi Kepulauan Riau, 2015)

Dari data diatas menunjukkan bahwa Kepulauan Riau memiliki keindahan alam yang sangat meposan sehingga dapat menarik wisatawan manca negara terutama asing untuk berkunjung dan menikmati pesona daerahnya. Hal ini berarti Provinsi Kepulauan Riau sangat berpotensi untuk dikembangkan dan harus lebih dipromosikan

sehingga lebih dikenal dan dapat menggerakkan calon wisatawan agar lebih tertarik untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata yang ada di Kepulauan Riau, dan menjadikannya sebagai suatu tempat tujuan wisata di dunia Internasional.

Salah satu kawasan yang menjadi favorit wisatawan di Provinsi Kepulauan Riau adalah Pulau Bintan yang termasyur dengan tempat wisatanya Lagoi dimana terdapat 12 resort dan hotel berbintang lima bertaraf internasional. Selain itu ada pulau tambelan dengan menghadirkan pesona bawah laut yang tidak kalah menarik, Anambas dan Natuna menghadirkan petualangan bawah laut yang eksotis dengan keindahan trumbukarang dan keanekargaman ikan, menjadikan Anambas berusaha untuk mendapatkan predikat sebagai konversi taman laut dunia. Selain keindahan bawah laut kepulauan riau juga memiliki pantai pantai berpasir kelas dunia. Dengan garis pantai yang panjang, serta debur ombak yang menantang setiap peselancar, Kepulauan Riau menjadi surga tersendiri bagi setiap wisatawan yang menghabiskan waktu liburan nya di Kepulauan Riau. Bahkan beragam aktifitas olahraga air pun tersedia di Kepulauan Riau. Mulai dari *banan boat*, kayak, kano, *surfing*, *kit surfing*, *diving*, *snorkling*, *flying fish*, hingga *gerat big mable* siap menghadirkan keceriaan kepada setiap wisatawan lokal maupun manca negara (Aiko, 2012).

Berikut adalah data wisata mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015:

TABEL 1.2
Wisatawan Mancanegara
Menurut Bulan dan Negara Asal di Kabupaten Bintan,
2013-2015

Negara asal	2013	2014	2015
Singapura	98.374	92.227	84.075
Tiongkok	38.914	49.259	65.602
Jepanga	25.289	23.477	20.395
Korea selatan	24.710	20.493	18.315
India	20.375	17.653	18.655
Inggris	14.949	13.524	13.024
Malaysia	13.712	12.664	13.046
Australia	13.413	12.620	12.383
Philipina	12.200	11.311	11.189
Hongkong	9.005	6.239	27419
Lainnya	65.706	58.667	56.758
Jumlah	336.547	318.154	340.861

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2015

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Kepulauan Riau khususnya Kabupaten Bintan merupakan daerah yang potensial karena memiliki keindahan alam yang sangat mempesona, hal ini dibuktikan dengan adanya data di atas yaitu data wisatawan mancanegara yang berkunjung dari berbagai belahan dunia, pada tahun 2013 jumlah wisatawan mancanegara yaitu sebanyak 336.547 orang dan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 jumlah kunjungan meningkat sebanyak 340.861. Kabupaten Bintan pun menarik

banyak wisatawan asing maupun lokal untuk berkunjung dan menikmati pesona alamnya.

Salah satu potensi alam yang unggul untuk dijadikan objek wisata di Kabupaten Bintan adalah laut dan Pantai yang kemudian dijadikan objek wisata bahari. Salah satu objek wisata yang populer di Pulau Bintan Provinsi Kepulauan Riau adalah pantai Trikora. Selain Lagoi dengan resort yang berkelas Internasional, Pantai Trikora ini juga berpotensi sebagai objek wisata yang menyuguhkan keindahan pantai serta panorama alam yang dimilikinya (Aiko, 2012).

Pantai yang potensial dengan panjang sekitar 25 kilometer ini terletak di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan Provinsi Kepri. Dari sekian banyak lokasi tujuan wisata yang layak dan menarik untuk dikunjungi di Provinsi Kepulauan Riau pada kesempatan kali ini penulis mengambil Kabupaten Bintan sebagai bahan penelitian khususnya Pantai Trikora. Jarak tempuh yang tak begitu jauh sekitar 45 kilometer dari Kota Tanjung Pinang membuat objek pariwisata ini cukup sering di kunjungi terutama hari libur nasional. Untuk mengunjungi pantai ini tidak ada kendaraan umum melainkan kendaraan pribadi ataupun sewaan baik roda dua maupun roda empat, tidak ada kendaraan umum yang melayani rute ke pantai Trikora dikarenakan lokasi yang berada jauh dari pusat kota. Pantai ini merupakan salah satu objek pariwisata kebanggaan pemerintah Kabupaten Bintan. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan, pemerintah

Kabupaten Bintan bertekad untuk terus meningkatkan kawasan wisata ini menjadi kawasan wisata berkelas dunia seperti Bali dan lagoi yang terletak satu kabupaten dengan pantai Trikora ini (Putra, 2015).

TABEL 1.3
Jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai tahun 2011-2015

Lokasi	2011	2012	2013	2014	2015
Trikora	23.550	20.700	25.218	28.573	28.005

Sumber: pengelola pantai Trikora, tahun 2015.

Dari Tabel 1.3 di atas kunjungan wisatawan dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan sebanyak 3%. Hubungan antara jumlah pengunjung dengan pengembangan fasilitas dapat dilihat bahwa menurunnya kunjungan wisatawan disebabkan oleh beberapa hal yaitu ketersediaan fasilitas yang kurang memadai sehingga pengunjung merasa kurang nyaman, ataupun penyediaan fasilitas masih dalam proses pembangunan. Setelah tersedianya fasilitas yang ada di pantai Trikora tersebut pada tahun berikutnya yaitu 2013 jumlah pengunjung kembali mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2014, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015. Hal ini kemungkinan dikarenakan ketersediaan fasilitas yang telah ada perlu sedikit adanya pembangunan dan pembongkaran kembali. Hal ini perlu dilakukan mengingat belum adanya pembaharuan selama tiga tahun belakangan dari fasilitas yang tersedia. Melihat kondisi objek wisata Pantai Trikora maka perlu adanya suatu penelitian untuk mengukur minat kunjungan para wisatawan ke pantai Trikora dan biaya yang akan dikeluarkan

untuk kunjungan ke objek wisata. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah *Travel Cost Methods (TCM)*. Latar belakang mengenai objek wisata pantai trikora ini, maka dapat dilakukan penelitian ekonomi dengan menggunakan metode TCM.

Untuk memperkirakan nilai ekonomi yang berkaitan dengan tempat wisata atau situs yang digunakan untuk rekreasi, maka digunakan metode biaya perjalanan (TCM). Dalam hal ini yang dimaksud biaya perjalanan yaitu waktu dan biaya perjalanan yang dikenakan orang untuk mengunjungi sebuah situs merupakan 'harga' akses ke situ. Dengan begitu maka, kesediaan orang untuk membayar untuk dapat mengunjungi situs dapat diperhitungkan dengan berdasarkan jumlah biaya perjalanan yang mereka buat di perjalanan yang berbeda. Hal ini dengan kata lain memberikan kesediaan orang untuk membayar barang yang dipasarkan berdasarkan kuantitas dan harga berbeda (Mujianto, 2012).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan: Pendekatan *Travel Cost Method*”

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian hanya dilakukan di kawasan wisata bahari Pantai Trikora yang berkawasan di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor–faktor apa saja yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Trikora Kecamatan Bintan?
2. Berapa besar nilai ekonomi yang dilihat dari surplus konsumen yang di peroleh objek wisata Pantai Trikora?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan di capai pada penelitian ini adalah

1. Mengetahui apakah biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Trikora berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan individu ke objek wisata pantai Trikora.
2. Mengetahui apakah waktu yang dibutuhkan untuk menempuh ke objek wisata mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Trikora.
3. Mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Trikora.
4. Mengetahui apakah jarak mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Trikora.
5. Mengetahui apakah umur mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Trikora.

6. Mengetahui apakah tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Trikora.
7. Mengetahui apakah jenis kelamin mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Trikora.
8. Mengukur besar nilai ekonomi dilihat dari surplus konsumen yang diperoleh oleh objek wisata pantai trikora dilihat dari biaya perjalanan (*trafel cost*).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis
 - a. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi pemerintah dalam meningkatkan PAD dari sektor pariwisata.
 - b. Dari hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh pemerintah dan istitusi yang terkait sebagai bahan acuan untuk melakuakn kebijakan pengelolaan tempat wisata.
 - c. Dari hasil empiris dapat digunakan untuk merencanakan prospek kedepan dalam upaya pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Trikora.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan ekonomi pariwisata.

- b. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan konsep yang serupa atau untuk penelitian lanjutan.
- c. Penggunaan metode (TCM) yang agak jarang di gunakan di Indonesia diharapkan dapat diterapkan untuk penelitian lain yang sejenis untuk objek wisata lain.